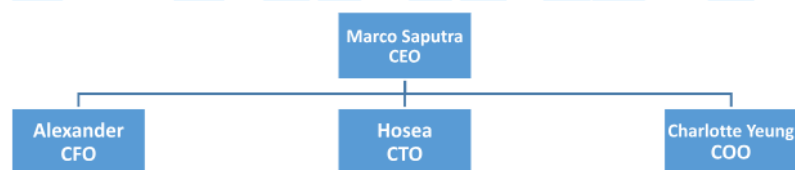


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

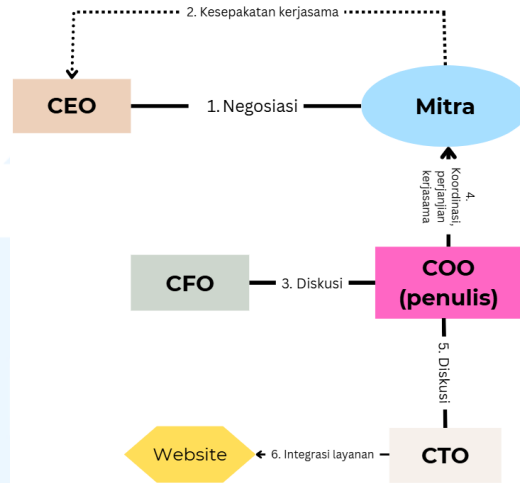
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis, yaitu Charlotte Yeung, yang menjabat sebagai Chief Operating Officer (COO) berperan dalam merancang sistem operasional, mengelola layanan, serta menjaga efisiensi bisnis. Chief Executive Officer (CEO) menjadi pengambil keputusan utama yang menentukan arah strategi, memimpin tim sesuai visi-misi, sekaligus membangun relasi dengan investor, mitra, dan regulator demi keberlanjutan perusahaan. Setara dengan COO, terdapat Chief Financial Officer (CFO) dan Chief Technology Officer (CTO). CFO mengelola aspek keuangan secara menyeluruh, mulai dari penyusunan anggaran, pengawasan arus kas, hingga pelaporan sesuai regulasi, sekaligus menyediakan data akurat untuk pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, CTO berfokus pada pengembangan dan implementasi teknologi yang mendukung operasional, memimpin tim teknis dalam berinovasi, serta memastikan infrastruktur IT berjalan aman dan terstruktur. Peran ini mendukung DuRent Support melalui pengembangan website sebagai layanan *one-stop production support*.



Gambar 3. 1 Bagan Struktur DuRent Support. Sumber: DuRent Support, 2025

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang



Gambar 3. 2 Diagram koordinasi DuRent Support. Sumber: Penulis, 2025

CEO bersama dengan COO mencari mitra potensial untuk layanan-layanan DuRent Support. Bersamaan dengan itu, COO berkoordinasi dengan CFO untuk penentuan finansial dalam hal pembagian hasil dengan mitra. Setelah mendapat kesepakatan dengan mitra-mitra terkait, COO memberikan perjanjian kesepakatan dan berkoordinasi dengan mitra dan membahas alur kerja. Layanan-layanan dari mitra diintegrasikan ke dalam *website* oleh CTO.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3. 1 Diagram koordinasi DuRent Support

Minggu	Proyek	Keterangan
1	Riset awal layanan	Berdiskusi dengan CEO terkait riset layanan catering, transportasi logistik, dan kru produksi.
2	Riset lanjutan	Menyortir dan kontak mitra-mitra potensial untuk layanan DuRent Support.
3	Koordinasi dan kesepakatan mitra	Memberikan perjanjian kerjasama dan koordinasi awal dengan mitra setelah kesepakatan dengan CEO. Hal ini juga

		melalui diskusi terkait finansial dengan CFO.
4	Memperluas jaringan	Melakukan riset barang di gudang mitra (Bintaro) dan perjanjian kerjasama dengan pemilik gudang.
5	Integrasi website	Berdiskusi dan berkoordinasi dengan CTO terkait integrasi layanan dan <i>user test</i> .

Sumber: Penulis, 2025

3.2.2 Uraian Kerja Magang

DuRent Support bekerja sama dengan para mitra dalam mengembangkan layanan yang dapat menunjang proses produksi. Adapun layanan tersebut berupa layanan kebutuhan logistik, penyediaan konsumsi berupa catering, penyewaan barang production support, dan jasa pencarian lokasi. Dalam program magang ini, COO mengkoordinasikan pembagian penyewaan dengan mitra layanan penyewaan barang production support DuRent Support sebagai bentuk optimalisasi operasional perusahaan.

a. Sistem pembagian hasil dan sistem operasional

Untuk memenuhi kebutuhan peralatan Production unit, DuRent Support menjalin kerjasama langsung dengan pemilik aset produksi dalam penyediaan benda seperti tenda, meja, kursi, dan generator. Penentuan bagi hasil yang disepakati adalah 70% untuk pemilik aset dan 30% untuk DuRent Support, yang memastikan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yang proporsional. Pemilik aset memperoleh penghasilan pasif tanpa terlibat operasional, sementara DuRent Support mendapatkan tambahan aset produksi dengan biaya minimal. Model ini juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan proyek, menjamin kelancaran produksi, dan memperkuat posisi DuRent Support di industri kreatif.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perhitungan depresiasi barang 4 tahun, maka untuk tahun selanjutnya pembagian hasil akan secara bertahap naik untuk

DuRent Support dan turun untuk pemilik aset. Hal ini dikarenakan adanya biaya-biaya perbaikan dan perawatan barang seiring dengan bertambahnya umur barang dan frekuensi penyewaan. Setiap tahunnya akan dibuat perjanjian baru secara tertulis melalui MoU dengan pihak pemilik aset.

Selama berjalannya kontrak, operasional gudang akan dikelola oleh pihak DuRent Support. Penyortiran barang yang akan dibagi hasil sudah dilakukan dan beberapa dipindahkan ke gudang utama. Hal ini bertujuan agar alur keluar masuk barang yang akan disewakan berjalan lebih efisien, baik secara waktu dan biaya.

Pasal 4

Ketentuan Pembagian Hasil

Pembagian hasil penyewaan barang titipan akan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pihak Pertama akan mendapatkan sebesar 30% dari hasil penyewaan barang titipan.
- Pihak Kedua akan mendapatkan sebesar 70% dari hasil penyewaan barang titipan.
- Pembagian hasil diberikan oleh Pihak Pertama pada Pihak Kedua di setiap akhir kuartal.
- Apabila barang yang dititipkan oleh Pihak Kedua dimiliki oleh Pihak Pertama, maka barang Pihak Pertama akan diprioritaskan dalam penyewaan.
- Pihak Pertama tidak diperkenankan untuk mengadakan barang yang identik dengan daftar kepemilikan barang Pihak Kedua, setelah perjanjian ini ditandatangani, namun dapat dikomunikasikan apabila dua belah pihak setuju untuk adanya penambahan barang. Ketentuan ini dapat dikecualikan apabila barang milik Pihak Kedua mengalami kerusakan atau tidak lagi layak pakai. Pengecualian ini hanya berlaku setelah Pihak Kedua memberikan persetujuan kepada Pihak Pertama untuk melakukan penggantian, di mana hak dan nilai atas barang tersebut kemudian beralih kepada Pihak Pertama.

Gambar 3. 3 Pasal 4 MoU DuRent Support. Sumber: Penulis, 2025

b. Laporan rutin penyewaan dan operasional

Laporan dari hasil penyewaan dan pembagian hasil akan diserahkan setiap akhir kuartal. Penulis sebagai COO menyusun bersama dengan CFO terkait berapa banyak barang dari pihak pemilik aset telah disewa beserta dengan pembagian hasilnya. Kondisi barang terkait juga akan dilaporkan secara rutin, seperti barang yang perlu perbaikan, dipindahkan ke gudang utama, dan kehilangan.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Ada beberapa kendala utama dalam proses pelaksanaan magang, yang pertama yaitu adanya ketidakseimbangan aset dan permintaan penyewaan. Terkadang, jumlah aset yang dimiliki oleh DuRent Support belum cukup untuk memenuhi kebutuhan skala produksi yang lebih besar. Sehingga di awal-awal masih banyak permintaan client yang belum bisa terpenuhi.

Kendala kedua yaitu adanya perbedaan kualitas barang yang dimiliki mitra dengan standar dari DuRent Support. Hal ini menyebabkan kesulitan mencari mitra yang potensial untuk menjalin kerja sama penyewaan. Banyak dari barang yang dimiliki kurang layak pakai, seperti kebersihan yang tidak diperhatikan atau rusak.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Tentunya ada solusi yang ditemukan dari kendala-kendala yang dialami. Ketidakseimbangan aset yang dimiliki DuRent Support dapat diatasi dengan penambahan aset yang dimiliki oleh mitra. Tentunya hal ini dilakukan dengan melalui perjanjian kerja sama yang telah disepakati kedua pihak.

Terkait perbedaan kualitas standar barang, mitra potensial untuk menjalin kerja sama masih terbatas. Tetapi, DuRent Support menemukan solusi dengan proses penyortiran barang yang dimiliki mitra dan dikategorikan kelayakannya. Hal ini sudah melalui kesepakatan antara mitra dengan DuRent Support.